

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Obyek dalam penelitian mengambil tempat di Kabupaten Kotawaringin Barat, tepatnya di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan yang terletak di Jl. Pakunegara, Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah. Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan terletak di jantung Kota Pangkalan Bun, tepatnya di Kelurahan Raja yang masih masuk daerah tengah kota. Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan berdekatan dengan Istana Kuning yang merupakan pusat peninggalan Kerajaan Kutaringin, satu-satunya Kerajaan Islam di Kalimantan Tengah.

Kelurahan Raja dimana Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan berdomisili, berbatasan dengan sebelah barat Kelurahan Mendawai, sebelah utara Kelurahan Baru, sebelah timur Kelurahan Sidorejo dan sebelah selatan Kelurahan Sidorejo. Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan juga berada pada jalur keluar kota menuju Kabupaten Lamandau, Sukamara, Sampit dan Seruyan.

2. Waktu

Adapun waktu penelitian akan dimulai bulan April sampai bulan Juli 2015 dengan kronologi kegiatan sebagai berikut:

- a. Bulan Mei pengajuan proposal

- b. Bulan Agustus ujian komperhensip.
- c. Bulan Agustus perbaikan hasil bimbingan dan hasil ujian komperhensip..
- d. Bulan September-Oktober pelaksanaan penelitian.
- e. Bulan November ujian Tesis.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun, merupakan sekolah pertama dan saat ini satu-satunya di Pangkalan Bun yang menerapkan konsep Sekolah Alam. Peneliti melihat ada banyak hal yang menarik untuk diteliti lebih jauh, terlebih terkait dengan bagaimana manajemen pembelajarannya yang sedikit berbeda dalam cara penyampaiannya.

Selanjutnya peneliti berusaha mengkaji manajemen pembelajaran yang terdapat di dalamnya dan berusaha mendeskripsikannya dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan orang tua wali murid sebagai obyek dan informannya.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Catherine Marshal: 1995 sebagaimana dikutip oleh Jonathan Sarwono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif adalah suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada

dalam interaksi manusia.¹ Definisi ini menunjukkan beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, yaitu proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan manusia.

Adapun teori yang mendasari penelitian dengan pendekatan kualitatif antara lain;

1. Fenomenologi yaitu ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala yang dilandasi oleh teori Max Weber (1864-1920). Teori ini menekankan pada metode penghayatan atau pemahaman interpretatif. Artinya jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan-pandangan atau pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut. Kenyataan merupakan ekspresi dari dalam pikiran seseorang, oleh karena itu realitas tersebut bersifat subyektif dan interpretatif.
2. Interaksi simbolik yaitu suatu teoriInteraksi simbolik yaitu suatu teori yang menerangkan perilaku manusia dengan menggunakan analisis makna. Dalam melakukan analisis makna tersebut, terdapat tiga buah premis yang menjadi dasar dalam menerangkan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang.

Premis pertama mengatakan bahwa seseorang yang melakukan suatu perbuatan tertentu didasarkan pada makna yang ada didalam sesuatu tersebut. Misalnya, seseorang yang naik pesawat terbang kelas eksekutif

¹ Sarwono, Jonathan, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006, h 193

sebenarnya ingin mendapatkan makna dari apa yang ia lakukan, yaitu “prestise” atau “gengsi” yang ditimbulkan oleh kelas eksekutif tersebut.

Premis kedua menerangkan bahwa makna sesuatu muncul jika hal tersebut berada dalam lingkungan interaksi manusia. Contoh seseorang yang pandai akan sadar jika orang lain dilingkungan pergaulannya mengatakan dia “pandai” dan “cerdas”.

Premis ketiga mengatakan bahwa seseorang akan mendapatkan makna tersebut akan dijadikan referensi dan diinterpretasi jika orang tersebut berhadapan dengan orang lain. Contoh: orang pandai tersebut diatas akan merasa diatas angin atau lebih tinggi jika berhadapan dengan orang lain yang berada dibawah kepandaiannya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, yang menggambarkan makna dari data-data penelitian secara sistematis, faktual dan akurat. Sukmadinata menjelaskan bahwa “Penelitian dengan metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Penggunaan metode deskriptif ditujukan untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan di lapangan melalui proses penyelidikan dengan penuturan, analisis dan klasifikasi. Metode ini sering disebut juga dengan metode analisis.

Obyek dan masalah penelitian memang mempengaruhi pertimbangan-pertimbangan mengenai pendekatan, desain ataupun metode penelitian yang akan diterapkan. Tidak semua obyek dan masalah penelitian bisa didekati

dengan pendekatan tunggal, sehingga diperlukan pemahaman pendekatan lain yang berbeda agar begitu obyek dan masalah yang akan diteliti tidak pas atau kurang sempurna dengan satu pendekatan, maka pendekatan lain dapat digunakan, atau bahkan mungkin menggabungkannya.

Secara umum pendekatan penelitian atau sering juga disebut paradigma penelitian yang cukup dominan adalah paradigma penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Peneliti berkeyakinan dengan menggunakan pendekatan tersebut, karena masalah dalam penelitian ini sangat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola strategi, hipotesis dan teori yang terkait kajian tesis ini.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena-fenomena sosial dari pandangan partisipan, yaitu orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, gagasan, dan persepsinya. Sebagaimana dijelaskan Sukmadinta bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Dalam menilai kualitas riset kualitatif terdapat beberapa prinsip yakni:

- a. Kepekaan terhadap konteks. Dalam hal ini penulis tidak menilai obyek penelitian dari satu sudut pandang saja, tetapi melihat secara keseluruhan tentang manajemen pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Alam. Hal ini penulis lakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Observasi yang dilakukan menjadi sebuah hal yang pada akhirnya penulis terlibat secara utuh untuk menyaksikan secara langsung terkait tesis tersebut.
- b. Komitmen, keketatan, transparansi, dan kohensi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis berupaya untuk melakukan hal-hal di atas demi terperolehnya data yang *shahih* dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Dampak dan arti penting.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena peneliti harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melaksanakan penelitian yang langsung terjun ke lapangan. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen penelitian harus memiliki ciri-ciri Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution dalam Sugiono sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti dengan alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek
3. Keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam dan sekaligus.

4. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentes hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelaksanaan
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang besar kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Penulis terus berupaya menggunakan kualitatif sebagai metode penelitian ini karena dalam penelitian kualitatif terdapat *audit independen*. Proses audit independen adalah salah satu cara yang amat bermanfaat untuk melakukan penilaian terhadap kualitas riset kualitatif. Dalam audit independen berusaha memastikan bahwa laporan penelitian yang peneliti hadapi bisa dipercaya dan berimbang dalam kaitannya dengan data yang terkumpul. Ini sejalan dengan hakikat penelitian kualitatif. Audit independen memungkinkan peneliti untuk menghasilkan beberapa penilaian yang sama-sama sah.

Dari tahapan-tahapan itu, menjadi dasar penulis dalam memilih penelitian kualitatif. Diharapkan penelitian akan lebih mendalam dan bermanfaat sehingga menghasilkan sebuah analisis yang matang, bertanggung jawab dan sebagai sebuah informasi berharga dalam melakukan penelitian ini.

Penulis meyakini akan kekuatan penelitian ini, karena selain mengamati, mewawancari, dan mendokumentasikan semua bentuk kegiatan tersebut, penulis juga akan terjun langsung sebagai instrumen dan bagian dari kegiatan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan temuan yang terkait dengan penelitian dan dapat digunakan dalam prosedur penelitian. Data dibagi menjadi dua yaitu; pertama data primer dan kedua data sekunder. Sebagaimana dijelaskan Moleong bahwa sumber data primer (utama) dalam

penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data sekunder (tambahan) seperti dokumen-dokumen dan foto.²

Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber primer. Hasil dari pengamatan dan wawancara mendalam membatasi kata-kata dan tindakan yang relevan saja, kemudian dianalisis menjadi sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru, shadow dan orang tua wali murid.

2. Data Sekunder

Sumber kedua merupakan bahan tambahan yang dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan resmi.³ Sumber tertulis dari penelitian ini antara lain: dokumen-dokumen resmi Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun yang berupa dokumen profil sekolah dan juga dokumen yayasan yang relevan.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya pertama adalah wawancara mendalam, kedua tehnik observasi dan ketiga tehnik dokumentasi.⁴ Ketiga teknik tersebut akan peneliti laksanakan sesuai dengan kondisi penelitian di lapangan.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 157.

³*Ibid.* h. 159.

⁴Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004, h. 160.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data berdasarkan ketiga teknik di atas adalah:

a. Observasi

Observasi dalam kerangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian. Untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati.⁵ Dalam observasi ini, mengamati keadaan wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi mengatur atau memanipulasikannya.⁶

Dalam penelitian kualitatif, metode pengamatan berperan sangat penting bagi peneliti untuk mendapatkan informasi secara lengkap. Bentuk kegiatan peneliti dengan mengamati secara terjun ke lapangan atau madrasah sehingga peneliti ikut aktif di dalamnya, langsung dapat melihat situasi yang diamati dan dipaparkan melalui pengamatan dan pencatatan. Pengamatan berlatar alamiah atau tak terstruktur karena terjadi secara naturalistik dan apa adanya yang terjadi di sekolah.⁷

⁵Mandalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 63.

⁶S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 106.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 176.

Dalam melakukan pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya. Adapun langkah-langkah dalam pencatatan data adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan setelah melakukan pengamatan dan direkam dalam tulisan sebagai pedoman untuk membuat paparan data hasil observasi manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.
- 2) Membuat buku harian lapangan yang bermanfaat untuk analisis data dan pengkategorian.
- 3) Catatan kronologis dilakukan secara rinci dan secara kronologis dari waktu ke waktu. Catatan itu diberi nomor urut kemudian pencatatan disertai waktu.
- 4) Jadwal pengamatan berisi waktu secara rinci tentang apa yang akan dilakukan dimana, bilamana, apa yang diamati dan semacamnya.
- 5) Balikan melalui pengamatan lainnya. Pengalaman pengamat itu dapat saling dipertukarkan dengan pengamat sendiri dan hal itu dapat lebih memperbaiki teknik pengamatannya.
- 6) Daftar cek, dibuat untuk mengingatkan pengamat apakah seluruh aspek informasi sudah diperoleh atau belum.⁸

⁸*Ibid.*, h. 180-182.

Tehnik tersebut di atas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.⁹ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak struktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, terbuka, etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah dibakukan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang tersedia.¹⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak struktur agar informasi yang diperoleh lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan

⁹S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 113.

¹⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 180.

utuh.¹¹ Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah berupa profil sekolah, benang merah pembelajaran, program tahunan, kalender pendidikan dan dokumen lain dalam manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama. Sebagaimana dijelaskan Nasution bahwa pada awal penelitian peneliti satu-satunya alat. Ada kemungkinan hanya dialah merupakan alat sampai akhir penelitian. Namun setelah penelitian berlangsung diperoleh fokus yang lebih jelas melalui wawancara.¹²

Ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses, mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim.¹³

Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, catatan lapangan, dan peneliti adalah instrumen itu sendiri.

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 221-222.

¹²S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito, 2003, 34.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 163.

F. Prosedur Analisis Data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari kepala sekolah, guru, dan orang tua wali siswa di manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis isi (*content analysis*) dan analisis perbandingan (*analysis komparatif*). Analisis isi digunakan dalam kerangka memperoleh gambaran secara mendetail dan utuh tentang manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun analisis komparatif digunakan dalam kerangka mengemukakan tentang manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pola pikir deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menyimpulkan informasi mengenai suatu pemikiran yang digambarkan secara apa adanya.¹⁴ Sebagaimana dijelaskan Prof. Mukhtar, terdapat dua macam proses dalam deskripsi yaitu: Pertama, deskripsi data hanya pada tataran permukaan luarnya saja. Artinya, seorang peneliti hanya mengemukakan apa yang tersurat dari teori atau konsep yang ada, kemudian diikuti dengan analisis dan sintesis. Kedua, deskripsi data lebih mendalam. Artinya, seorang peneliti, selain mengemukakan apa yang

¹⁴ Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 309.

tersurat dari teori atau konsep, dia juga berusaha menemukan hakikat dibalik sebuah teori atau konsep yang dikemukakan. Dengan kata lain dia berusaha mengungkapkan suatu makna dibalik teori yang dikemukakan atau *some thing beyond/ some behind the things*. Selanjutnya dilakukan analisis dan sintesis.¹⁵

Dengan demikian dalam penelitian ini menggambarkan tentang manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Alam Bina Insan Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah secara apa adanya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan data dalam peneltian ini menggunakan derajat kepercayaan (kredibilitas). Diantara cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria derajat kepercayaan antara lain:

- a. Memperpanjang masa observasi yang bertujuan untuk mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang di sana, mengenal kebudayaan lingkungan dan mengecek kebenaran informasi.
- b. Pengamatan yang terus menerus: dengan pengamatan yang terus menerus dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat.¹⁶
- c. Triangulasi: data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keakuratan atau keabsahannya melalui tehnik triangulasi. Dalam hal ini dapat digunakan triangulasi metode; jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil

¹⁵Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis...*, h. 202-203.

¹⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito, 2003, h. 114-117.

observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selain itu juga dapat menggunakan triangulasi sumber; jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dengan dokumentasi.

- d. Membicarakan dengan orang lain: diskusi dilakukan dengan orang yang sebaya dengan peneliti, menghindari yang senior agar tidak terpengaruh dengan otoritasnya, dan menghindari junior karena orang seperti ini enggan memberikan kritik.
- e. Menganalisis kasus negative: kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga saat tertentu. Selama masih ada kasus-kasus demikian penelitian harus dilanjutkan sampai kasus ini tuntas tercakup dalam kesimpulan diambil.
- f. Menggunakan bahan referensi: sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, dapat digunakan hasil rekaman atau dokumentasi.
- g. Menggunakan *member check*: sangat penting melakukan *member check* dengan cara pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan kita dengan maksud memperbaiki kekeliruan atau menambah apa yang masih kurang.¹⁷

Dengan melakukan beberapa hal tersebut diharapkan bahwa data yang diperoleh dari beberapa sumber data tersebut telah memenuhi standar kredibilitas.

¹⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, h. 105.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

- BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, dan kegunaan penelitian.
- BAB II Tinjauan pustaka yang terdiri dari hasil penelitian yang relevan, deskripsi konseptual fokus penelitian, dan kerangka konseptual.
- BAB III Metode penelitian yang terdiri dari tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan sistematika penulisan.
- BAB IV Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang fokus penelitian dan temuan penelitian.
- BAB V Pembahasan temuan penelitian.
- BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.